

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirosishepatitis adalah penyakit hati kronis yang tidak diketahui penyebabnya dengan pasti. Telah diketahui bahwa penyakit ini merupakan stadium akhir dari penyakit hati kronis. Di negara maju, hepatitis C kronis dan konsumsi alkohol yang berlebihan merupakan penyebab paling umum dari sirosis. Sirosis ditandai dengan fibrosis jaringan dan konversi hati yang normal menjadi nodul struktural yang abnormal. Akibatnya, bentuk hati yang normal akan berubah disertai terjadinya penekanan pada pembuluh darah dan terganggunya aliran darah vena porta mengakibatkan hipertensi portal (Pinzani *et al*, 2011). Penyakit sirosis hepatis merupakan penyakit yang menular. *Sirosishepatitis* disebabkan oleh virus hepatitis, bakteri, proses autoimun, obat-obat, pengaruh alkohol dan toksik (Padila, 2013).

Sirosishepatitis ditularkan secara parenteral melalui transfusi darah atau produk darah yang terinfeksi atau melalui peralatan yang terinfeksi jarum suntik, bisa juga ditularkan melalui fekal oral, kemudian hepatosit (sel epital hati) dirusak secara langsung oleh virus atau oleh respon imun tubuh terhadap virus. Terjadinya perubahan seluler yang menimbulkan peradangan pada hati sehingga menyebabkan ada peregangan pada kapslu hati yang dapat mengakibatkan pembesaran hati akan mengganggu proses metabolisme nutrisi,

pengeluaran zat sisa, dan penyimpanan nutrisi yang ditandai dengan anoreksia (mual dan muntah) yang dapat mengakibatkan kurangnya kandungan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Sehingga pasien mengalami gangguan pemenuhan nutrisi (Nurarif & Kusuma, 2013).

Sirosishepatitis merupakan salah satu penyebab utama beban kesehatan di dunia. Menurut studi Global Burden Disease 2010, sirosis hepatitis menyebabkan 31 juta kecacatan sesuai tahap kehidupan atau *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) atau 1,2% dari DALYs dunia dan 2% dari seluruh kematian di dunia pada tahun 2010. Sirosis hepatitis termasuk dalam 20 penyebab kematian terbanyak di dunia, mencakup 1,3% dari seluruh dunia dan 5 besar penyebab kematian di Indonesia (WHO, 2010). Sirosis hepatitis berada di peringkat ke 9 sebagai penyebab utama dan berperan sekitar 1,2% dari Amerika Serikat (Wolf, 2015).

Data Riskesdas menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hepatitis di Indonesia dari 0,6% tahun 2007 menjadi 1,2% tahun 2013. Lima provinsi hepatitis yang tertinggi di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur (4,3%), Papua (2,9%), Sulawesi Tengah (2,3%), Maluku (2,3%). Di Jawa Timur memiliki prevalensi penyakit hepatitis sebesar (1%) (Rikesdas, 2013). Laporan dari rumah sakit pemerintah di Indonesia, prevalensi rata-rata sirosis hati adalah 3,5% diseluruh Indonesia yang dirawat dibangsal Penyakit Dalam, yang memiliki angka yang cukup tinggi mencapai 47,4% dari seluruh pasien penyakit hati yang dirawat. Dari data diatas menunjukkan bahwa sirosis adalah

stadium lanjut dari hepatitis yang paling sering terjadi adalah hepatitis b dan c yang memiliki riwayat kematian pada pasien yang paling tinggi diantara yang lain diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Hadi (2008) penderita *sirosishepatis* sangat membutuhkan nutrisi yang baik untuk mencegah terjadi kerusakan hati lebih lanjut karena di Asia faktor pemegang nutrisi memegang peranan penting untuk timbulnya sirosis hepatis dan penderita mengalami kekurangan protein. Menurut Black dan Hwaks (2009) dengan kondisi perut asites menyebabkan penekanan pada diafragma selain itu terganggunya fungsi hati dalam metabolisme protein dan karbohidrat berakibat pada rendahnya kadar protein plasma. Pasien sirosis hepatis mengalami masalah nutrisi dikarenakan beberapa hal, yaitu kehilangan nafsu makan (anoreksia) disebabkan oleh nyeri abdomen, mual, terasa penuh pada abdomen. Terjadinya gangguan pencernaan, absorpsi nutrisi, dan meningkatnya kebutuhan energi. Kondisi ini dapat memicu terjadi komplikasi berupa asites dan ensefalopati hepaticum (Tsiaousi, dkk 2008). Menurut penelitian yang dilakukan Taylor et al (2011) yang menjelaskan bahwa konsumsi 100 gr putih telur setiap hari selama 6 minggu (42 hari) dapat meningkatkan 0,19 g/dL. Menggambarkan bahwa setiap setiap konsumsi 2,3 gr putih telur perhari dapat meningkatkan kadar serum albumin sebesar 0,005 g/dL. Menurut Ndraha (2011) pada pasien *sirosishepatis*

mengalami gizi kurang akan mengalami perbaikan gizi jika berikan diet jumlah kalori 35-40 kal / kg BB dan 1,5 gr protein / kg BB.

Nutrisi itu sebagai zat pembangun pada tubuh kita saat sakit ataupun sehat. Konsumsi makanan adalah sesuatu proses di dalam tubuh manusia yang bertujuan menerima makan dan mengubah makan tersebut menjadi energi yang digunakan untuk beraktivitas dan mengeluarkan sisa yang tidak perlu lagi menurut Tarwoto, (2006) dalam (Dewi, 2016). Nutrisi adalah asupan utama bagi tubuh seorang untuk melakukan kegiatan sebagai energi, fungsi nutrisi itu sendiri sangat beragam seperti mengatur metabolisme pada tubuh, membentuk kerangka dan jaringan tubuh. Nutrisi juga dikenal dengan nama *nutrien* yang berfungsi sebagai energi untuk metabolisme, mengatur komponen-komponen pada tubuh, dan material yang digunakan dalam pembentukan jaringan tubuh (Ambarwati, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh perawat berikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar keperawatan dalam menangani pasien dengan diagnosis medis sirosis hepatis dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi : kurang dari kebutuhan tubuh, salah satunya dengan pemberian nutrisi melalui peroral, tetapi tindakan ini tidak efektif karena klien tidak nafsu makan sehingga akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Dengan menggunakan cara modifikasi untuk memulihkan kesehatan klien dapat dilakukan dengan mengubah menu diet (makanan) yang diperoleh klien dari rumah sakit tetapi tetap mengacu pada indikasi sesuai dengan

penyakit yang derita oleh klien. Terapi ini dilakukan dengan cara menanyakan pada klien makan apa yang di sukai oleh klien, mengkaji adanya alergi makanan tertentu, dan dalam menyajikan makanan harus memperhatikan makanan klien, secara menarik dan merangsang selera makan semaksimal tetapi tetap memperhatikan konsisten dan tekstur, nilai energi, zat gizi, dan jumlah (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah yang diberi judul tentang “ Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa *sirosishepatitis* Dengan Masalah : Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Penderita *Sirosishepatitis* Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Tubuh ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada *Sirosishepatitis* yang mengalami Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien *sirosishepatitis*.

2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada penderita *sirosishepatitis*, terutama pada gangguan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada penderita *sirosishepatitis*, terutama pada gangguan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada penderita *sirosishepatitis*, terutama pada gangguan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada penderita *sirosishepatitis*, terutama pada gangguan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi IPTEK

Penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk memantapkan dan memberikan informasi terkait kebutuhan nutrisi pada penderita *sirosishepatitis*.

2. Bagi Peneliti

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama kuliah serta dapat menambah wawasan secara nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien dewasa *sirosishepatitis* dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pasien

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan asuhan keperawatan komprehensif pada penderita *sirosishepatitis* pada memenuhi nutrisi.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat di gunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi keperawatan sehingga.

3. Bagi perawat

Sebagai kaji ilmu keperawatan yang digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan yang efek dan komprehensif.

4. Bagi institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Dapat digunakan sebagai informasi dan pembelajaran bagi dunia keperawatan khususnya prodi DIII Keperawatan Univeritas Muammadiyah Ponorogo untuk pengembangan mutu dimasa yang datang.

5. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitan ini dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari tubuh pada pasien dewasa *sisrosihepatitis*.